

Metafora Gereja sebagai Mempelai Wanita Kristus Menurut Perspektif John Calvin

Jeconiah Lunardi

Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Internasional Jakarta

email: jeconiahlunardi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:
Dikirim 26 Oktober 2023
Direvisi 20 Maret 2024
Diterima 29 Maret 2024
Terbit 20 Juni 2024

Kata kunci:

Gereja
Mempelai Kristus
Korintus
Efesus
Wahyu

Keywords:

Church
Bride of Christ
Corinthians
Ephesians
Revelation

ABSTRAK

Alkitab memberikan beberapa metafora untuk Gereja, salah satunya adalah Gereja sebagai mempelai wanita Kristus. Metafora Gereja sebagai mempelai wanita menunjukkan kesatuan Gereja dengan Kristus yang dipercaya oleh umat Tuhan yang Kudus dan am maka selain kesatuan vertikal dengan Kristus, ajaran ini juga menunjukkan kesatuan horizontal sesama umat. Tulisan ini merupakan tulisan deskriptif dengan metode riset kepustakaan untuk melihat bagaimana perspektif John Calvin tentang metafora Gereja sebagai mempelai wanita sehingga dapat menawarkan warna yang berbeda dalam ajaran Gereja sebagai mempelai wanita yang di Indonesia identik dengan pengajaran Gereja Pantekosta. Hasil penelitian menyatakan bahwa metafora Gereja sebagai mempelai wanita Kristus, menurut perspektif John Calvin dan teolog Calvinis, menegaskan ketergantungan dan kesatuan yang esensial dengan Kristus, yang memegang peran penting dalam pemeliharaan dan pemurnian Gereja.

ABSTRACT

The Bible presents several metaphors for the Church, one of which is the Church as the bride of Christ. This metaphor signifies the unity of the Church with Christ, believed by the holy people of God, indicating both vertical unity with Christ and horizontal unity among believers. This paper employs descriptive writing with a literature research method to examine John Calvin's perspective on the metaphor of the Church as the bride, offering a nuanced understanding of the doctrine, particularly in the context of Indonesian Pentecostal teachings. Research findings assert that the metaphor of the Church as the bride of Christ, according to the viewpoints of John Calvin and Calvinist theologians, emphasizes the essential dependence and unity with Christ, crucial for the preservation and sanctification of the Church.

PENDAHULUAN

Alkitab khususnya Perjanjian Baru menggunakan beberapa metafora untuk Gereja antara lain: keluarga Allah (Markus 3:33-35; Efesus 2:19; Ibrani 2:17); bangunan Allah (1 Korintus 3:10-15; Efesus 2:20-22; 1 Petrus 2:5); bait atau rumah Allah (1 Korintus 3:16-17; Ibrani 3:6); tubuh Kristus (1 Korintus 12:27; Roma 12:4-5; Kolose 1:18&24, 3:15; Efesus 1:23, 5:30); ranting anggur (Yohanes 15:5); domba-domba Allah (Yohanes 10:3, 21:15-17; 1 Petrus 5:2); dan mempelai wanita (Efesus 5:25; 2 Korintus 11:2; Wahyu 21:9). Dalam berbagai metafora yang digunakan mengandung makna dan arti yang berbeda-beda. Tiap metafora memiliki kekayaan makna dan pemahaman akan Gereja. Dalam tiap metafora Kristus selalu

ditunjukkan sebagai sumber, penopang, pemersatu, pemilik dan pemimpin Gereja. Maka memahami metafora Gereja tidak akan terlepas dengan sikap dan pemahaman akan Kristus dalam ibadah. Gereja yang didalamnya menyangkut ibadah sebagai sikap dan aktivitas penghormatan untuk menggambarkan Yesus Kristus yang disembah, maka doktrin Gereja dan ibadah identik dengan kehidupan yang penuh hormat pada Kristus, merangkul kesalehan serta liturgi.¹ Ibadah adalah jiwa dari kehidupan yang benar. Ibadah atau pelayanan kepada Allah adalah ketika umat mempunyai pengetahuan yang benar tentang Allah, umat dengan bebas memberi kehormatan yang layak bagi Allah, sesuai dengan kehendak Allah.² Diperlukan pengertian yang tepat akan Gereja agar umat Tuhan memiliki sikap yang tepat dalam menjalankan seluruh aktifitas ibadah di hadapan Kristus. Sedangkan pemahaman doktrin Gereja yang salah atau tidak bertanggungjawab pada Alkitab akan membawa umat masuk dalam ibadah dan penyembahan yang salah. Dengan mempelajari metafora Gereja sebagai mempelai wanita maka umat dan pemimpin Gereja dapat memahami posisinya dihadapan Kristus sehingga dapat menjalankan ibadah dengan pemahaman dan sikap sebagai mempelai wanita yang siap menyambut Mempelai Pria. Tulisan ini akan membahas doktrin Gereja terutama metafora Gereja sebagai mempelai wanita dan Kristus sebagai Mempelai Pria, dengan tujuan agar pembaca sebagai umat awam, pengajar, maupun pemimpin Gereja memiliki pengertian yang bertanggungjawab sesuai Alkitab, sehingga diharapkan pembaca memiliki pemahaman dan sikap yang benar sebagai mempelai wanita yang dipersiapkan untuk menyambut kedatangan Sang Mempelai Pria. Tulisan ini merupakan hasil atas pertanyaan penelitian: Bagaimana John Calvin serta teolog-teolog yang terpengaruh oleh ajaran Calvin memahami Gereja sebagai mempelai wanita Kristus? Apa keunikan dan warna lain dari pandangan John Calvin serta teolog-teolog Calvinis mengenai ajaran Gereja sebagai mempelai wanita Kristus? Bagaimana ajaran Gereja sebagai mempelai wanita Kristus menjadi dasar tindakan Gereja dihadapan Kristus dan sesama?

Topik Gereja sebagai mempelai wanita di Indonesia lebih umum dikenal sebagai pengajaran dari Gereja denominasi Pantekosta.³ Salah satu dari denominasi Gereja Pantekosta di Indonesia yang menghidupi pengajaran mempelai wanita adalah Sinode Gereja Pantekosta Tabernakel (GPT) yang menyatakan identitasnya sebagai “Organisasi Kerohanian yang membawa, membina dan mendewasakan umat menuju kehidupan sempurna, dengan pengajaran Alkitab seutuhnya yang disebut pengajaran Mempelai dalam terang Tabernakel”.⁴ Salah satu Gereja lokal dari sinode GPT yaitu Gereja Pantekosta Tabernakel Kristus Gembala

¹ Evendy Tobing et al., “Pengaruh Ibadah Online Terhadap Ketertarikan Beribadah Pasca Pandemi Di Kalangan Kaum Muda GPT Kristus Gembala Surabaya,” *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2023): 137-155.

² Joel R. Beeke, *Keindahan dan Kemuliaan Mempelai Wanita Kristus* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2019).131-132

³ Sion Saputra et al., *The Relevance of Bride’s Teaching of the Tabernacle Pentacostal Church Synod in the Disruption Era*, vol. 2022 (Atlantis Press SARL, 2023), http://dx.doi.org/10.2991/978-2-38476-160-9_18.

⁴ SamyWeb!, “Identitas & Asas Sinode Gereja Pantekosta Tabernakel,” *Sinode Gereja Pantekosta Tabernakel* (blog), 2024, <https://sinodegpt.org/home/profile/identitas-asas>.

Ajaib Surabaya (GKGA) menyatakan visi “Menjadi jemaat yang senantiasa sadar bahwa dirinya sudah ditunangkan dengan Tuhan Yesus Kristus dan siap menjadi Mempelai Wanita-Nya” dan misi “Membawa semua orang menjadi orang percaya yang mengenal, mengasihi, dan melayani Tuhan Yesus Kristus, Anak Domba Allah, Gembala Agung dan Mempelai Pria Surga”.⁵ Berdasarkan temuan ini serta dengan tujuan yang selaras dengan visi dan misi GPT-GKGA maka tulisan ini dibuat. Diharapkan tulisan ini mampu memperkaya dan memberikan warna baru dalam topik Gereja sebagai mempelai wanita Kristus karena tulisan ini berlandaskan pada sudut pandang tulisan John Calvin serta teolog-teolog yang terpengaruh oleh Calvin.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, Gereja sebagai mempelai wanita dan Kristus sebagai Mempelai Pria merupakan salah satu metafora Gereja dalam Alkitab. Beberapa ayat yang membahas Gereja sebagai mempelai wanita Kristus adalah Efesus 5:25 ‘*Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya*’, 2 Korintus 11:2 ‘*...Karena aku telah mempertunangkan kamu kepada satu laki-laki untuk membawa kamu sebagai perawan suci kepada Kristus.*’ dan Wahyu 21 : 9 ‘*...Marilah ke sini, aku akan menunjukkan kepadamu pengantin perempuan, mempelai Anak Domba.*’ Gereja sebagai mempelai wanita menunjukkan relasi Kristus dengan jemaat yang telah ada sejak jaman Perjanjian Baru hingga waktu Tuhan Yesus datang kembali kelak.⁶ Gereja sebagai mempelai wanita menunjukkan relasi khusus dengan sang Mempelai Pria dalam nuansa kebersatuan dengan umat Tuhan segala masa, eskatologis dan etika saat ini. Gambaran Gereja sebagai mempelai wanita hanya muncul sebanyak empat kali dalam Perjanjian Baru, maka Minear mengategorikannya sebagai gambaran minor.⁷

Paulus menggunakan metafora mempelai untuk Gereja Korintus dan Efesus. Gereja Korintus sebagai komunitas yang dalam ancaman nabi-nabi palsu dan bergumul dalam isu moral membutuhkan peringatan untuk tetap setia pada Kristus.⁸ Maka Paulus mengingatkan Gereja Korintus dengan kalimat ‘*telah mempertunangkan kamu... sebagai perawan suci kepada Kristus*’ dan peringatan untuk tidak menerima roh yang lain dalam Surat 2 Korintus 11: 1-6. Dalam Efesus 5:22-31 metafora mempelai menunjukkan kebertundukan dan pengudusan.⁹ Gereja tunduk dan dikuduskan oleh Kristus. Calvin menyatakan bahwa pembersihan Gereja bukan tugas pelayanan dengan air baptisan tetapi berdasarkan darah Kristus yang

⁵ GKGA Website Team!, “Visi Misi GKGA,” 2024, <https://www.gkga-sby.org/mobile/about-gkga>.

⁶ Kasieli Zebua, “Tinjauan Teologis Terhadap Pengajaran Mempelai Dalam Terang Tabernakel,” *Pengantin Kristus* 4, no. 1 (2019).

⁷ Paul Sevier Minear, *Images of the Church in the New Testament*, New Testament Library (Louisville, Ky: Westminster John Knox Press, 2004).56

⁸ Colin G. Kruse, *2 Corinthians: An Introduction and Commentary*, Revised [edition], Tyndale New Testament Commentaries, Volume 8 (Nottingham, England: InterVarsity Press, 2015).23

⁹ Billy Kristanto, *Ecclesiology in Reformed Perspective* (Eugene, Or: Pickwick Publications, 2022).35

menguduskan.¹⁰ Kristus menderita dan menyerahkan nyawa-Nya sebagai bentuk kasih pengorbanan hanya untuk menebus dan menguduskan Gereja saja.¹¹ Tugas Gereja adalah meresponi kasih pengorbanan Yesus. Gereja meresponi kasih Kristus dengan menjalankan sakramen. Bilkes menggambarkan Sakramen bagaikan cincin yang meneguhkan janji mempelai laki-laki kepada mempelai wanitanya.¹² Semakin dalam Gereja mengerti kasih pengorbanan Yesus, semakin Gereja tunduk pada sang Mempelai Pria.¹³

Yohanes menggunakan metafora mempelai untuk menunjukkan Yerusalem Baru yang berdandan untuk menyambut Mempelai Pria (Wahyu 21:9-27). Pada Wahyu 21:1-4 gambaran mempelai bersatu dengan teologi Tabernakel dan teologi Perjanjian: kemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Saat kedatangan Mempelai Pria maka langit dan bumi akan menjadi tempat Tuhan bersemayam, menjadi tempat sang Mempelai Pria hadir dalam kasih yang rela mengosongkan diri untuk tinggal bersama mempelai wanita.¹⁴ Tugas Gereja lokal hari ini adalah menyiapkan umat pilihan sebagai batu-batu rohani untuk menyusun rumah Allah dan menyiapkan sikap sebagai mempelai wanita Kristus yang sempurna.¹⁵ Berkhof menyatakan dari perumpamaan gadis-gadis bijaksana dan gadis-gadis bodoh (Matius 25:1-13) Kristus memperingatkan Gereja sebagai mempelai wanita-Nya untuk siap sedia menyambut kedatangan dan penghakiman oleh Mempelai Pria di akhir jaman.¹⁶ Melalui Yohanes, Allah menunjukkan bahwa mempelai wanita telah menikmati kemuliaan dari Tuhan dengan Dia 'bertabernakel di tengah umat-Nya', Allah dengan kemuliaan-Nya tinggal di tengah umat-Nya dalam kekekalan.¹⁷ Maka gambaran Gereja sebagai mempelai dibaca dalam konteks teologi Tabernakel dalam kitab Wahyu.¹⁸

¹⁰ John Calvin, *Calvin's Commentaries*, ed. Commentaries On The Book Of Psalm ed. Henry Beveridge, trans. James Anderson et al., 500th anniversary ed, vol. First (Grand Rapids, Michigan: Baker Books, 2009), 319.

¹¹ Louis Berkhof and Louis Berkhof, *Systematic Theology*, New ed (Grand Rapids, Mich: W.B. Eerdmans Pub. Co, 1996).395

¹² Beeke, *Keindahan dan Kemuliaan Mempelai Wanita Kristus*.170

¹³ Kristanto, *Ecclesiology in Reformed Perspective*.35

¹⁴ J. C. Polkinghorne, *The Work of Love: Creation as Kenosis* (Grand Rapids, Michigan: W.B. Eerdmans, 2001), 145-147; Edi Sugianto, "Kajian Eksegesis Terhadap Kata 'Mengosongkan Diri (Ekenosen)' Dalam Filipi 2:7 Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya" (STT Tabernakel Indonesia, Surabaya, 2011); Meriani Bintoen, "Kajian Teologis Konsep Kenosis Dan Implikasinya Terhadap Penempatan Pendeta Di Gereja Toraja Mamasa," *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 1-12, <https://journal.sttia.ac.id/skenoo/article/view/42/33>.

¹⁵ Berkhof and Berkhof, *Systematic Theology*.595

¹⁶ Harold G Wegner, "The Bride of Christ: A Law and Gospel Approach to the Lost and Straying," *Concordia Journal* 16, no. 1 (January 1990): 27-35.30

¹⁷ Robert H. Mounce, *The Book of Revelation*, Rev. ed, The New International Commentary on the New Testament (Grand Rapids, Mich: W.B. Eerdmans, 1998).383

¹⁸ Kristanto, *Ecclesiology in Reformed Perspective*.36

METODE

Tulisan ini merupakan tulisan deskriptif dengan metode riset kepustakaan yang menggunakan literatur buku dan jurnal sebagai sumber data utama.¹⁹ Tulisan ini fokus membahas topik Gereja sebagai mempelai wanita Kristus berdasarkan 2 Korintus 11:1-6, Efesus 5:22-31, dan Wahyu 2:2-3,9. Untuk menemukan data sesuai cakupan fokus tulisan maka penelitian ini menggunakan dua kategori literatur yaitu doktrin Gereja dan tafsiran kitab Korintus, Efesus serta Wahyu yang sebagian besar ditulis oleh penulis yang terpengaruh oleh ajaran John Calvin. Tulisan ini bertujuan untuk memperkaya serta memberi warna baru topik ajaran Gereja sebagai mempelai wanita Kristus berdasarkan sudut pandang John Calvin dan teolog-teolog yang terpengaruh oleh Calvin, bersumber pada Alkitab serta dipercaya oleh umat Tuhan yang Kudus dan am. Pada subbab pertama tulisan akan membahas definisi Gereja, kemudian pada bagian selanjutnya berisi eksposisi dan kajian teologis tiap ayat, kemudian pada bagian akhir tulisan ini akan menunjukkan temuan yang dirangkum dalam kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Singkat John Calvin

John Calvin lahir pada 10 Juli 1509 di sebelah utara Paris, di Noyon, Picardy.²⁰ Ayahnya bernama Gérard Cauvin seorang yang dipercaya sebagai pengumpul dana dan bertanggungjawab terhadap berbagai administrasi Gereja.²¹ Ibu Calvin bernama Jeanne Lefranc, seorang yang dikenal karena kesalehannya. Dalam pengantar komentari Mazmur, Calvin menulis bahwa ayahnya telah menetapkan dirinya untuk belajar teologi sejak ia muda.²² Atas pengaruh ayahnya Calvin memperoleh pekerjaan dan biaya pendidikan dari Gereja. Tentu ini mempengaruhi pandangan Calvin akan Gereja yang dipelihara oleh Kristus sang Mempelai Pria sehingga mampu memelihara hidup jemaatnya. Tahun 1523 Calvin melanjutkan pendidikan di College de la Marche.²³ Calvin diajar oleh Mathurin Cordier, seorang ahli bahasa Latin dan penulis yang mempengaruhi gaya hidup, bahasa dan mengenalkan humanisme Prancis kepada Calvin. Komentari 1 Tesalonika Calvin didedikasikan untuk Cordier.²⁴ Tidak berselang lama Calvin pindah ke College de Montaigu dan mulai belajar teologi Augustinus, bapa-bapa Gereja serta bersentuhan dengan reformasi

¹⁹ Martyn Denscombe, *The Good Research Guide: For Small-Scale Social Research Projects*, 5. ed (Maidenhead: Open University Press, 2014).225

²⁰ Burk Parsons and ed., *John Calvin: Sebuah Hati untuk Ketaatan, Doktrin, dan Puji-Pujian*, Cetakan Pertama (Surabaya: Penerbit Momentum, 2014).19

²¹ Francois Wendel, *CALVIN: Asal Usul dan Perkembangan Pemikiran Religiusnya*, Cetakan Pertama (Surabaya: Penerbit Momentum, 2010).5

²² Calvin, *Calvin's Commentaries*, xl.

²³ Wendel, *CALVIN: Asal Usul dan Perkembangan Pemikiran Religiusnya*.6

²⁴ Calvin, *Calvin's Commentaries*.

Gereja.²⁵ Tahun 1529 Calvin melanjutkan pendidikan di University of Bourges²⁶ dan kemungkinan di sini dia mengalami pertobatan. Dalam kata pengantar komentari Mazmur, Calvin mengatakan “Melalui pertobatan yang mendadak, Tuhan menaklukkan dan membawa pikiranku menjadi mudah diajar. Sejak menikmati dan mengerti kesalehan sejati, aku terbakar oleh semangat terus belajar dan mengejar Dia”.²⁷ Pada Maret 1536, edisi pertama *Institutes of the Christian Religion* diterbitkan dalam bahasa Prancis dan di dalamnya ia menyerukan perlunya mengembalikan kekudusan Gereja dengan menegaskan kebergantungan Gereja hanya kepada Kristus sang Mempelai Pria bukan kepada Paus ataupun pemimpin-pemimpin Gereja lokal.²⁸

Tidak lama setelah *Institutes* terbit, Calvin pindah ke Jenewa hingga 1538, kemudian menyingkir ke Strasbourg.²⁹ Di Strasbourg Calvin melayani kaum buangan; berjuang untuk reformasi Gereja; menulis: risalah Perjamuan Kudus³⁰, edisi baru *Institutes*, dan tafsiran berbagai kitab³¹; serta menikah dengan Idelette De Bure pada 1540. Dalam menjelaskan relasi mempelai, Calvin tidak sekedar berteori tetapi ia mempraktikkan melalui kehidupan pernikahannya. Tahun 1541 Calvin kembali ke Jenewa dan dalam periode kedua ini ia menjaga kekudusan mempelai wanita Kristus tanpa lelah dengan khotbah eksposisi yang berpusat pada Kristus sebanyak kurang lebih 250 kali selama setahun sampai akhir hidupnya. Calvin meninggal pada 27 Mei 1564 di Jenewa pada usia 54. Calvin meninggalkan ribuan khotbah, tafsiran hampir seluruh Alkitab, buku *Institutes*, traktat, berbagai surat dan teladan kehidupan yang tidak pernah lelah menjaga kekudusan Gereja sebagai mempelai wanita Kristus dan melayani Kristus sang Mempelai Pria dengan sepenuh hati.³²

Gereja Yang Kudus dan Am

Istilah ‘Rumah Allah’ (בית אלהים) pertama kali muncul dalam kitab Kejadian 28:17. Dalam tradisi Timur Dekat Kuno sebutan ‘Rumah Allah’ mengacu pada struktur bangunan yang digunakan untuk mengakomodasi dewa dan para pelayannya.³³ Istilah ini dalam Perjanjian Lama mengacu pada Tabernakel (Ulangan 23:18; 1 Raja-raja 8:11-20) dan Bait Allah yang didirikan Salomo (1 Raja-raja 12:27; Yeremia 20:1).³⁴ Dalam Perjanjian Baru terjadi pergeseran makna istilah ‘Rumah Allah’ dari yang semula mengacu pada Bait Allah di Yerusalem (Matius

²⁵ Wendel, *CALVIN: Asal Usul dan Perkembangan Pemikiran Religiusnya*.7-8

²⁶ Parsons and ed., *John Calvin: Sebuah Hati untuk Ketaatan, Doktrin, dan Puji-Pujian*.21

²⁷ Calvin, *Calvin's Commentaries*, 2009.xl

²⁸ Parsons and ed., *John Calvin: Sebuah Hati untuk Ketaatan, Doktrin, dan Puji-Pujian*.23

²⁹ Wendel, *CALVIN: Asal Usul dan Perkembangan Pemikiran Religiusnya*.51-52

³⁰ John Calvin, *Calvin's Tracts. 3: German Interim, with Refutation, and True Method of Reforming the Church, Conforming to Romish Rites, Psychopannychia - or Imaginary Sleep of the Soul between Death and Judgement*, Repr (Eugene: Wipf & Stock Publishers : Calvin Translation Society, 2002).

³¹ Parsons and ed., *John Calvin: Sebuah Hati untuk Ketaatan, Doktrin, dan Puji-Pujian*.26

³² Parsons and ed.30

³³ Walter A. Elwell and Barry J. Beitzel, eds., *Baker Encyclopedia of the Bible* (Grand Rapids, Mich: Baker Book House, 1988).1007

³⁴ Elwell and Beitzel.1007

12:4; Markus 2:26, 11:17; Lukas 6:4; Yohanes 2:16-17), menjadi jemaat yang dianggap sebagai 'bangunan Allah' (1 Korintus 3:9), 'rumah Kristus' (Ibrani 3:6), 'rumah rohani' (1 Petrus 2:5), dan 'rumah Allah' (1 Petrus 4:17). Kenaikan Tuhan Yesus ke surga menghadirkan realita bahwa Tuhan tidak lagi tinggal dalam bangunan buatan manusia tetapi Ia tinggal di tengah umat-Nya yang mengaku Yesus adalah Tuhan.³⁵

Pergeseran makna istilah 'Rumah Allah' (*οἶκος*) dari bangunan Bait Allah di Yerusalem menjadi jemaat yang percaya pada Yesus Kristus menunjukkan bahwa istilah Rumah Allah bukan menunjuk pada bangunan tetapi pada komunitas umat yang percaya pada Yesus Kristus. Dari sini dapat dipahami bahwa konsep kehadiran Allah dalam bangunan Bait Allah bergeser menjadi kehadiran Allah ditengah umat-Nya. Calvin menyatakan *'For since we ourselves are God's true temples, if we would call upon God in his holy temple, we must pray within ourselves... for we have commandment to call upon the Lord, without distinction of place "in spirit and in truth" (John 4:23)... Therefore Isaiah and Stephen gravely rebuked those who thought God in any way dwells in temples made with hands (Isa.66; Acts 7:48-49).'*³⁶ Tuhan tidak berdiam dalam bangunan memberikan pengertian bahwa Allah yang diam (*σκηνη*) ditengah umat-Nya (Wahyu 21:3) menunjukkan realita Gereja akhir jaman. Realita kehadiran Allah bukan dalam gedung tetapi dalam umat-Nya. Paulus menggunakan istilah *ἐκκλησία* untuk menyebut komunitas Kristen dalam pembukaan surat-suratnya (Galatia 1:2; 1 Korintus 1:2; 2 Korintus 1:2; 1 Tesalonika 1:1; dsb.). Gereja adalah komunitas umat yang percaya Yesus Kristus sebagai Tuhan dimana Yesus sendiri hadir berdiam ditengah mereka.

Gereja merupakan umat Allah di segala jaman yang berbagian dalam perjanjian dengan Allah melalui Yesus Kristus.³⁷ Gereja dikatakan am (Katolik) atau universal karena Gereja tidak terbagi-bagi menjadi dua atau tiga atau lebih kecuali Kristus terbagi-bagi (1Kor 1:13) dimana hal tersebut adalah mustahil.³⁸ Kesatuan Gereja bersifat spiritual namun juga nyata dalam kehidupan organisasi Gereja.³⁹ Kesatuan organisasional dalam pengertian: Yesus mendirikan satu Gereja yang mengejar kesatuan dalam relasi sesama umat: saling sepakat, saling mengasihi, melayani satu dengan yang lain, saling memuliakan seperti yang Yesus katakan dalam Yohanes 17:4 untuk memuliakan Bapa.⁴⁰ Umat pilihan dipersatukan dalam Kristus sebagaimana umat bergantung pada satu Kepala, umat bertumbuh bersama sebagai satu tubuh, rapi tersusun dan diikat menjadi satu (Efesus 1:22-23; 4:16) sebagai anggota tubuh (Roma 12:5, 1Kor 10:17; 12:12, 27). Umat pilihan dibentuk menjadi satu sejak umat hidup bersama dalam satu iman, pengharapan, dan kasih, serta didalam Roh Allah yang sama. Dimana umat pilihan dipanggil bukan hanya untuk menerima hidup kekal yang sama namun

³⁵ Elwell and Beitzel.1007

³⁶ John Calvin and John Calvin, *Institutes of the Christian Religion*, ed. John Thomas McNeill, The Library of Christian Classics (Louisville, Ky. London: Westminster John Knox Press, 20).893

³⁷ John M. Frame, *Systematic Theology: An Introduction to Christian Belief* (Phillipsburg, New Jersey: P&R Publishing, 2013).1019

³⁸ Calvin and Calvin, *Institutes of the Christian Religion*.1014

³⁹ Frame, *Systematic Theology*.1022

⁴⁰ Frame.1022

juga untuk berpartisipasi dalam satu Tuhan dan Kristus (Efesus 5:30).⁴¹ Gereja merupakan kesatuan tubuh Kristus yang tidak terbagi-bagi. Kesatuan Gereja sebagai tubuh Kristus dimana Kristus adalah kepala dan Gereja adalah bagian-bagian dari tubuh yang bergerak, bertumbuh serta menuju pada satu pengharapan yang sama.

Kesatuan Gereja oleh Murray ditunjukkan dalam enam jenis: (1) Kesatuan rohani sebagai kesatuan yang dimiliki oleh semua orang Kristen di dalam Kristus.⁴² Sekalipun umat Tuhan berbeda latar belakang suku, bahasa, status sosial dan ekonomi; bukan dipersatukan oleh kesamaan hobi, ideologi politik ataupun berbagai kemiripan jasmani; tetapi dipersatukan dengan Kristus oleh Roh Kudus sehingga di mana saja orang Kristen bertemu dengan sesama umat meskipun belum kenal sebelumnya namun hampir segera merasakan kedekatan dan kasih yang indah. (2) Kesatuan doktrin sebagai kesatuan yang didasarkan pada kepercayaan penuh pada Alkitab.⁴³ Kesatuan ini didefinisikan oleh kesamaan Pengakuan Iman yang dipercaya yaitu tujuh Pengakuan Iman Ekumenis.⁴⁴ (3) Kesatuan praktis yaitu kesatuan pemahaman sebagai implikasi dan aplikasi praktis dari doktrin yang dipegang.⁴⁵ (4) Kesatuan pengalaman yaitu kesatuan dalam pengalaman akan keselamatan dan persekutuan umat dengan Tuhan. Roh Kudus menyadarkan umat akan dosa, menarik kepada Kristus, melahirkan kembali, menerapkan keselamatan pada hati nurani, memberikan anugerah kehidupan sehari-hari, memampukan umat melawan godaan, mengembangkan anugerah dan karunia rohani.⁴⁶ (5) Kesatuan liturgis yaitu kesepakatan memahami dan melakukan ibadah. Keunikan dari liturgi ibadah Kristen ada pada natur eskatologi dimana kehadiran Kristus yang akan datang (*Parousia*) hadir ketika ibadah berlangsung, dunia yang akan datang hadir pada masa kini.⁴⁷ Pujian kepada Tuhan berdasarkan Alkitab⁴⁸ sebagai respon atas hadirnya Kristus sebagai Kepala Gereja dalam liturgi ibadah merupakan sarana pemersatu umat. (6) Kesatuan gerejawi yaitu kesatuan dalam Gereja secara formal di tingkat denominasi dan secara informal pada tingkat jemaat.⁴⁹

Ketika umat berkumpul dalam komunitas Kristus maka segala manfaat (*benefits*) yang diberikan oleh Kristus dibagikan kepada setiap anggota. Seperti yang Lukas tulis, dimana hati dan jiwa dari keberagaman umat percaya adalah satu (Kis 4:32); dan Paulus dalam surat Efesus mengatakan “satu tubuh, dan satu Roh” dimana mereka “dipanggil kepada satu

⁴¹ Calvin and Calvin, *Institutes of the Christian Religion*.1014

⁴² Beeke, *Keindahan dan Kemuliaan Mempelai Wanita Kristus*.62

⁴³ Beeke.62

⁴⁴ Hilarion Metr Alfeyev, “The Reception of the Ecumenical Councils in the Early Church,” *St Vladimir’s Theological Quarterly* 47, no. 3–4 (2003): 413–30.

⁴⁵ Beeke, *Keindahan dan Kemuliaan Mempelai Wanita Kristus*.63

⁴⁶ Beeke.63

⁴⁷ Alexander Schmemmann, *The Eucharist--Sacrament of the Kingdom* (Crestwood, N.Y: St. Vladimir’s Seminary Press, 1988).43

⁴⁸ Resa Junias, Niomey Selen S. Onibala, and Sofia Margareta, “Musik Menurut Alkitab Dan Implikasinya Dalam Ibadah Kristen,” *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 128–139.

⁴⁹ Beeke, *Keindahan dan Kemuliaan Mempelai Wanita Kristus*.64

pengharapan” (Efesus 4:4). Jika sungguh mengaku bahwa Tuhan adalah Bapa dari semua dan Kristus adalah Kepala, disatukan oleh kasih persaudaraan, umat tidak dapat tidak membagikan manfaat yang telah diperoleh satu dengan lain.⁵⁰ Maka Gereja adalah komunitas yang menikmati manfaat-manfaat dari Kristus, suatu anugerah yang menyatukan.

Manfaat yang diperoleh sebagai landasan kepercayaan Gereja: (1) Gereja berdiri oleh pemilihan Tuhan dan tidak dapat goyah atau gagal, (2) Gereja bersatu dengan ketabahan (*steadfastness*) Kristus, dimana Dia tidak mengizinkan umat percaya terpisah dari-Nya. Ketika umat terus berada dalam “dada” Gereja maka kebenaran akan selalu bersamanya. Gereja dapat menikmati janji “di gunung Sion dan di Yerusalem akan ada keselamatan” (Yoel 2:32), “Allah ada di dalamnya, kota itu tidak akan goncang” (Mazmur 46:5) terlaksana melalui kebersatuan dengan Kristus. Partisipasi umat di dalam Gereja membuatnya tetap menjadi komunitas umat Tuhan dalam kondisi apapun, kapanpun dan di manapun. Dalam kebersatuan (*communion*) terdapat kelimpahan rasa nyaman karena ketika Gereja ditetapkan, apapun yang Tuhan limpahkan pada Gereja menjadi milik bersama, harapan umat diteguhkan oleh segala manfaat yang Gereja terima.⁵¹

Calvin menyatakan bahwa kesatuan Gereja berdasarkan kesadaran dalam hati umat yang memahami bahwa semua manfaat Gereja bersumber dari kebaikan Allah Bapa melalui karya Roh Kudus sehingga umat dapat masuk kedalam persekutuan dengan Kristus dan dikhususkan sebagai milik kepunyaan Tuhan secara pribadi sehingga tiap individu terhitung sebagai anggota Gereja yang berbagian dalam anugerah besar itu.⁵² Maka Gereja sebagai komunitas umat Tuhan adalah sarana dimana umat dikumpulkan dan beroleh manfaat yang Tuhan sendiri beri untuk menegakkan Gereja-Nya. Ada unsur kesatuan dengan Kristus dalam komunitas orang kudus, dimana Gereja disatukan dengan ketabahan Kristus dan Kristus tidak akan membiarkan umat-Nya terpisah dari-Nya. Maka landasan kesatuan Gereja yang Am adalah kesatuan dengan Kristus dan kesatuan sesama umat oleh Roh Kudus berdasarkan penetapan Bapa (Yohanes 17:2, 6-7, 9). Kesatuan Gereja adalah karya Allah Tritunggal, bukan berlandaskan pada kesatuan budaya, bahasa, kesukuan, dan berbagai kesatuan dunia lainnya.

Gereja Yang Terlihat dan Yang Tidak Terlihat

Berdasarkan sudut pandang, Gereja dibagi sebagai Gereja yang tidak terlihat (*invisible*) dan Gereja yang terlihat (*visible*).⁵³ Gereja yang terlihat dan tidak terlihat bukan dalam pengertian dua Gereja yang terpisah tetapi tetap merupakan satu Gereja. Dua aspek dari Gereja ini merupakan perspektif dari satu Gereja Yang Kudus dan Am.⁵⁴ Calvin menegaskan bahwa Alkitab menggunakan istilah Gereja dalam dua pengertian : (1) istilah Gereja berarti di dalam hadirat Tuhan, dimana Tuhan mengadopsi sebagian orang menjadi anak-anak-Nya

⁵⁰ Calvin and Calvin, *Institutes of the Christian Religion*.1015

⁵¹ Calvin and Calvin.1015

⁵² Calvin and Calvin.1015

⁵³ Frame, *Systematic Theology*.1019

⁵⁴ Kristanto, *Ecclesiology in Reformed Perspective*.16

dan menguduskan mereka oleh Roh Kudus. Maka yang termasuk sebagai anggota Gereja bukan hanya umat yang hari ini hidup tetapi juga termasuk orang percaya dari sejak dunia dicipta. (2) istilah Gereja berarti orang percaya di seluruh dunia yang mengaku percaya pada Tuhan Yesus Kristus. Melalui sakramen baptis umat percaya memulai imannya dalam Kristus, melalui sakramen Perjamuan Kudus umat bersatu dalam persekutuan kasih dengan Kristus dan dengan sesama. Dalam Firman Tuhan umat memiliki persetujuan bersama, dan melalui pemberitaan Firman Tuhan sesuai ajaran Kristus Gereja dipelihara.⁵⁵ Gereja dalam pengertian yang pertama disebut sebagai Gereja yang tidak terlihat oleh manusia dimana hanya Tuhan yang melihat, maka umat Tuhan bertugas menjaga persatuan (*communion*) dengan Gereja dalam pengertian yang kedua yang oleh manusia disebut sebagai Gereja lokal.⁵⁶

Gereja yang tidak kelihatan adalah kumpulan dari semua orang percaya dari segala jaman. Pengakuan Iman Westminster (1647) pada bab 25 membahas mengenai Gereja, pada poin pertama bab ini disebutkan: "Gereja yang am (Katolik) atau universal, yang tidak kelihatan, terdiri dari seluruh kaum pilihan yang dulu, sekarang, dan di masa yang akan datang, dikumpulkan menjadi satu di bawah Kristus yang adalah Kepalanya, dan merupakan mempelai wanita, tubuh, kepenuhan dari Dia yang memenuhi segalanya."⁵⁷ Berdasarkan definisi ini jelas bahwa Gereja sebagai mempelai wanita Kristus merupakan bahasan dalam sudut pandang Gereja yang tidak kelihatan. Gereja yang disebut sebagai mempelai wanita Kristus adalah Gereja yang am, bukan berdasarkan kesatuan yang kelihatan oleh organisasi maupun suatu doktrin tertentu, tetapi berdasarkan kesatuan dengan Kristus (Efesus 1:22-23) dan kesatuan sesama umat oleh Roh Kudus berdasarkan penetapan Bapa yang melampaui waktu dan tempat. Gereja yang dikatakan sebagai mempelai wanita Kristus adalah kumpulan orang percaya dari segala abad dan segala tempat, dari jaman Adam hingga nanti ketika Tuhan Yesus datang kembali ke bumi, dari Yerusalem, Yudea, Samaria, sampai ujung bumi, semua orang percaya yang mengaku Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, mengaku satu pengakuan iman yang sama maka mereka adalah anggota Gereja sebagai mempelai wanita Kristus.

Anggota dari Gereja yang tidak terlihat menikmati persatuan dan persekutuan dengan Kristus dalam kemuliaan dan anugerah-Nya.⁵⁸ Katekismus Besar Westminster pada pertanyaan 66 menjelaskan persatuan dengan Kristus: "Oleh anugerah umat pilihan secara rohani dan mistis sungguh-sungguh bergabung dengan Kristus sebagai Kepala dan Suami mereka; hal ini terjadi karena panggilan efektif yang telah mereka alami."⁵⁹ Anggota Gereja yang tidak kelihatan "melalui Kristus menikmati persatuan dan persekutuan dengan Dia dalam anugerah dan kemuliaan" yang "adalah karya anugerah Allah, yang dengannya

⁵⁵ Calvin and Calvin, *Institutes of the Christian Religion*.1021

⁵⁶ Calvin and Calvin.1022

⁵⁷ G.I. Williamson, *Pengakuan Iman Westminster: untuk kelas penelaahan* (Surabaya: Momentum, 2006).287

⁵⁸ Johannes Geerhardus Vos, *The Westminster Larger Catechism: A Commentary* (Phillipsburg, NJ: P&R Publ, 2002). 143

⁵⁹ Vos.144

mereka secara rohani dan secara mistis, namun juga secara riil dan tidak terpisahkan, disatukan dengan Kristus sebagai kepala mereka.” Persatuan dan persekutuan ini bukan sekedar simbolis atau *figurative*, dan lebih dari metafora.⁶⁰ Persatuan dan persekutuan itu nyata disebabkan oleh Roh Kudus, tetapi disaat bersamaan karena bersifat mistis maka tidak bisa dijelaskan secara logis. Persatuan dan persekutuan ini tidak dapat dipisahkan karena umat tidak mungkin terpisah dari Kristus sebagaimana Ia tidak mungkin terpisah dari kemanusiaan-Nya.⁶¹

Bersatunya umat pilihan dengan Kristus merupakan anugerah dari Tuhan, dimana hal ini merupakan hasil karya Roh Kudus, bukan sesuatu yang dapat manusia hasilkan atau usahakan sendiri. Persatuan ini secara rohani dan mistis menyatakan bahwa Gereja adalah Tubuh Kristus, umat adalah anggota Tubuh Kristus, namun hanya dalam pengertian rohani, bukan dalam bentuk materi atau fisik. Relasi rohani ini misterius dan tidak terlihat namun benar dan nyata. Kesatuan rohani umat dengan Kristus tidak terlihat dan misterius, namun bukan berarti tidak nyata. Kesatuan umat dengan Kristus yang telah diperoleh tidak akan hancur dan bersifat kekal. Seorang yang telah bersatu dengan Kristus akan selalu bersatu dengan Kristus untuk selamanya.

Kristus sebagai Kepala dan Suami menyatakan dua jenis penggambaran yang keduanya terdapat dalam Perjanjian Baru. Pertama adalah gambaran dari tubuh manusia. Tubuh memiliki kepala dan juga anggota seperti tangan dan kaki. Kristus adalah kepala dan umat adalah anggota dari tubuh rohani Kristus. Gambaran kedua mengenai pernikahan. Dalam gambaran ini Kristus direpresentasikan sebagai Suami dari pengantin perempuan karena Kristus memelihara, mengasihi, dan melindungi Gereja layaknya suami memelihara, mengasihi dan melindungi istri. Gereja direpresentasikan sebagai mempelai wanita Kristus, karena Gereja menikmati perlindungan-Nya, pemeliharaan-Nya, kepedulian-Nya dan memuliakan serta melayani Kristus.⁶²

Gereja yang tidak terlihat tetap tidak terpisah dengan keterlihatannya, dimana umat menikmati kuasa dan anugerah sebagai tubuh Kristus tanpa terpisah dari Gereja yang terlihat.⁶³ Gereja sebagai mempelai wanita Kristus sebagai Gereja yang tidak terlihat tetap merupakan bagian dari satu Tubuh Kristus yang terlihat dalam Gereja lokal. Ketidakterlihatan Gereja sebagai mempelai wanita Kristus nampak melalui Gereja lokal yang menikmati anugerah persatuan, persekutuan, perlindungan, pemeliharaan dan kepedulian Kristus dalam bentuk komunitas Gereja lokal. Melalui Gereja lokal yang menjalankan sakramen maka umat menikmati persekutuan dan persatuan dengan Kristus dalam baptisan serta persekutuan meja dalam Perjamuan Kudus. Melalui doa maka umat menikmati persekutuan dan komunikasi dengan Kristus sang Mempelai Pria. Melalui pemberitaan Firman Tuhan maka umat menikmati pemeliharaan dan kepedulian sang mempelai Pria.

⁶⁰ Letham, R. (2011). *Allah Trinitas dalam Alkitab, Sejarah, Teologi, dan Penyembahan*.499

⁶¹ Letham, R.499

⁶² Vos, *The Westminster Larger Catechism*.145

⁶³ Kristanto, *Ecclesiology in Reformed Perspective*.16

Secara horizontal melalui kasih kepada sesama dengan saling menyapa, saling memperhatikan, saling mengunjungi, saling mendoakan dan saling memelihara persaudaraan maka umat menunjukkan kasih kepada sang Mempelai Pria (Matius 25:35-40) dan umat menikmati kepedulian sang Mempelai Pria melalui sesama. Sebaliknya umat yang memelihara konflik dengan mengutamakan pandangan individu, meninggikan keyakinannya sendiri di atas Firman Tuhan, mementingkan perasaan individu di atas kepentingan komunal⁶⁴; menyebabkan perpecahan; dan permusuhan merupakan gambaran dari cacatnya mempelai wanita serta ancaman keterpisahan mempelai wanita dengan sang Mempelai Pria.

Eksposisi Alkitab Gereja Sebagai Mempelai Wanita Kristus

2 Korintus 11:2 & 4

Paulus menulis surat 2 Korintus kepada Gereja Korintus yang sedang mengalami ancaman ajaran rasul-rasul palsu, dan bergumul dengan isu moral, sehingga Paulus menasihatkan Gereja Korintus untuk tetap dalam kesetiaan kepada Kristus.⁶⁵ Surat 2 Korintus ditulis oleh Paulus ketika ia berada di Makedonia (2 Korintus 7:5-6). Paulus secara eksplisit menyatakan bahwa rasul palsu memberitakan “Yesus yang lain, roh yang lain dan Injil yang lain” (2 Korintus 11:4).⁶⁶ Paulus terutama menyerang teologi praktis yang diajarkan rasul-rasul palsu yang melegitimasi misi rasuli (dan dengan demikian kehidupan Kristen) berdasarkan kecakapan retorika, pertunjukkan kuasa, pengalaman dan visi mistik.⁶⁷ Paulus memperingatkan bahaya teologi ini yang mengajarkan keselamatan tampak dalam tanda-tanda kesuksesan yang terlihat secara eksternal.⁶⁸ Inti pesan Paulus dalam surat 2 Korintus adalah bahwa keselamatan tidak pernah menjadi milik manusia diluar persekutuan (*communication*) antara Tuhan yang menyelamatkan dengan manusia yang buta dan tersesat karena dosa.⁶⁹ Persekutuan yang menyelamatkan (*saving communication*) antara Tuhan dengan manusia berdosa hanya ditemukan dalam Kristus, dimana kehidupan tersembunyi dalam kematian, kekayaan dalam kemiskinan, hikmat dalam kebodohan.⁷⁰

Dalam tulisan menghadapi Kristologi yang diselewengkan, Kamuri mengatakan Allah membangkitkan “cemburu ilahi” dalam hati Paulus terhadap jemaat Korintus yang membiarkan “Injil yang lain” (kesesatan) yang memberitakan “Yesus yang lain” (*pseudo kristologi*) beredar di tengah mereka (2 Korintus 11:2-5).⁷¹ Calvin menyatakan dua jenis

⁶⁴ Juwita Georgina Menanga and Alvary Exan Rerung, “Mencegah Konflik Dalam Gereja Dengan Penerapan Prinsip-Prinsip Pelayanan Berdasarkan Analisis Teologis Efesus 4:11-16,” *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 41–53.

⁶⁵ Kruse, *2 Corinthians*.23

⁶⁶ Mark A. Seifrid, *The Second Letter to the Corinthians*, The Pillar New Testament Commentary (Grand Rapids, Michigan Nottingham, England: Eerdmans Publishing Company, 2014).xxix

⁶⁷ Seifrid. xxix

⁶⁸ Seifrid. xxix

⁶⁹ Seifrid. xxxiii

⁷⁰ Seifrid. xxxiii

⁷¹ Johanis Putratama Kamuri, “Aku Adalah: Menantang ‘Yesus Yang Lain’ Dan ‘Injil Yang Lain’ Dalam Ajaran Erastus Sabdono,” in *Kristologi Yang Diselewengkan: Respon Apologetik Terhadap Karikatur*

cemburu yaitu cemburu yang keluar dari cinta diri dan cemburu yang dimunculkan oleh Allah.⁷² Orang berdosa dibakar oleh cemburu bagi dirinya sendiri tetapi hanya orang kudus yang memiliki semangat berapi untuk memuliakan Tuhan. Semangat berapi Paulus sebagai sahabat Mempelai Pria ditunjukkan melalui pelayanan, khotbah dan menjaga kekudusan pengajaran Gereja yang memastikan Gereja tidak berpaling hingga menaruh perhatian pada hal lain selain Kristus.⁷³ Segala hal yang membuat Gereja berpaling dari Kristus yaitu penyesatan dan berita Yesus yang lain adalah dosa yang setara dengan penyembahan berhala. Keduanya merupakan perzinahan rohani dengan allah palsu dan memisahkan Gereja dari Allah sejati.⁷⁴ Konsekuensi perpisahan ini adalah kematian rohani.⁷⁵ Paulus dalam 2 Korintus 11:2 menyatakan bahwa ia telah mempertunangkan Gereja Korintus kepada satu suami yaitu Kristus, dan menjaga kekudusan mereka sebagai perawan suci untuk dipresentasikan pada Kristus.⁷⁶ Paulus berperan selayaknya orang tua bagi Gereja Korintus, dimana ia yang membawa jemaat Korintus pada Injil.⁷⁷ Sebagai orang tua, melihat putrinya melacur membuat Paulus sedih dan marah. Paulus mengingatkan bahwa pernikahan merupakan pondasi yang penting. Orang tua akan mengambil langkah mundur dan menghilang dari kehidupan anak wanitanya ketika tugas tanggungjawabnya telah usai.⁷⁸ Gambaran pernikahan menunjukkan orientasi eskatologi Paulus: membawa pada Kristus dalam waktu akhir jaman.⁷⁹ Namun aspek eskatologi tidak terlepas dari aspek saat ini dimana iman menjadi sarana masuknya harapan jaman akhir menjadi realita hari ini. Paulus menyatakan bahwa iman Gereja Korintus bukan didasarkan pada dirinya, tetapi Yesus sebagai Tuhan dan Mempelai Pria mereka.⁸⁰ Paulus menggunakan penggambaran yang mirip dengan Yohanes Pembaptis sebagai sahabat sang Mempelai Pria (Yohanes 3:29).

Dari temuan diatas dapat disimpulkan (1) Gereja Korintus sebagai mempelai wanita Kristus sedang diancam dosa perzinahan rohani yaitu kepercayaan pada Injil palsu yang diberitakan oleh rasul-rasul palsu. (2) Pemilik Gereja Korintus bukan Paulus tetapi Kristus sang Mempelai Pria. (3) Keterpisahan dengan Paulus adalah hal biasa yang akan dihadapi Gereja Korintus tetapi keterpisahan dengan Kristus menyebabkan kematian rohani. Dari kesimpulan ini dapat ditarik aplikasi sebagai berikut : (1) Injil palsu yang diberitakan oleh hamba-hamba Tuhan palsu telah ada sejak jaman Paulus hingga hari ini. Gereja tidak kebal terhadap ancaman ini. Ketika Gereja membiarkan dirinya diajar oleh hamba-hamba Tuhan

Teologi Erastus Sabdono, ed. Yosep Belay and Elia Tambunan (Tangerang: Bible Culture Study, 2023), 251-80.251

⁷² Calvin, *Calvin's Commentaries*, 339.

⁷³ Calvin.340

⁷⁴ Kamuri, "Aku Adalah: Menantang 'Yesus Yang Lain' Dan 'Injil Yang Lain' Dalam Ajaran Erastus Sabdono."251

⁷⁵ Kamuri. 251

⁷⁶ Seifrid, *The Second Letter to the Corinthians*.402

⁷⁷ Seifrid. 402

⁷⁸ Seifrid. 402

⁷⁹ Seifrid. 402

⁸⁰ Seifrid. 402

palsu yang tidak mengajarkan Kristus yang sesuai Injil maka Gereja sedang membiarkan dirinya melacur dan melanggar kesetiaan dengan Kristus sang Mempelai Pria. Maka Gereja sebagai mempelai wanita Kristus harus senantiasa mengawasi ajarannya, mengawasi pengajar, berita yang disampaikan melalui mimbar dan setia pada ajaran Injil yang sejati. Gereja harus terus memberitakan Firman Tuhan, Gereja harus terus memberitakan Yesus Kristus yang ada dalam Alkitab, Gereja harus berani menolak ajaran apapun yang tidak memberitakan Kristus sesuai Injil untuk masuk. (2) Gereja adalah milik sang Mempelai Pria, bukan milik hamba Tuhan siapapun. Bahkan Paulus dan Yohanes Pembaptis tidak dapat mengklaim bahwa Gereja milik mereka. Seorang hamba Tuhan besar sebagai pendiri komunitas Gereja sekalipun tidak berhak untuk mengklaim jemaatnya sebagai miliknya. Tugas hamba Tuhan adalah membawa Gereja untuk siap dipertunangkan dengan Kristus sang Mempelai Pria. Maka hamba Tuhan harus terus memperkenalkan Kristus pada Gereja dan seorang hamba Tuhan tidak berhak sedikitpun maju memperkenalkan dirinya bukan sang Mempelai Pria. Hamba Tuhan harus sadar ada waktunya ia melangkah mundur dan menghilang dari kehidupan mempelai wanita karena sang mempelai wanita telah dipertunangkan dengan Mempelai Pria. Sahabat-sahabat Mempelai Pria tidak berhak untuk memperebutkan mempelai wanita. (3) Gereja yang kehilangan sosok hamba Tuhan besar adalah hal yang biasa terjadi. Gereja tidak akan hancur hanya karena seorang hamba Tuhan besar pergi. Gereja sebagai mempelai wanita akan terus bertahan selama mereka memiliki relasi yang intim dengan sang Mempelai Pria. Tetapi sangat mengerikan apabila yang terjadi adalah sang mempelai wanita tidak memiliki relasi dengan Mempelai Pria, maka kehancuran komunitas itu pasti akan terjadi. Maka untuk mempersiapkan Gereja menyambut kedatangan sang Mempelai Pria, hari ini Gereja perlu : (1) membangun iman yang berlandaskan pada Kristus sesuai Injil (2) menjaga ajarannya (3) menjaga persekutuan dengan Kristus.

Efesus 5:22-31

Surat Efesus merupakan tulisan Paulus yang tersebar di daerah Asia Minor pada masa Gereja mula-mula. Bock menyatakan surat Efesus menunjukkan penjelasan singkat dari Injil yaitu: rencana Allah; Gereja; anugerah sebagai akar dari harapan, kekayaan, misteri dan kuasa Injil, bukan oleh melakukan Taurat; rekonsiliasi sebagai hasil dari Injil.⁸¹ Panggilan untuk hidup kudus di dunia dalam lingkungan sosial, dalam pernikahan dan dalam keluarga merupakan hasil dari tindakan Allah pada umat-Nya.⁸² Surat ini bertujuan sebagai pengingat bagi Gereja bahwa penting mengerti apa itu keselamatan dan apa yang harus dilakukan sebagai hasil dari keselamatan.⁸³ Surat ini menunjukkan bahwa Tuhan dengan segala anugerah-Nya telah memberi Gereja Efesus segala yang mereka butuhkan. Maka rekonsiliasi dan saling melayani satu dengan lainnya merupakan fokus utama surat ini.⁸⁴ Surat ini

⁸¹ Darrell L. Bock, *Ephesians: An Introduction and Commentary* (Downers Grove: InterVarsity Press, 2019).1

⁸² Bock.1

⁸³ Bock.1

⁸⁴ Bock.1

mengutamakan kesatuan, terutama kesatuan antara Yahudi dan bangsa asing, menyatakan bahwa keutamaan (*supremacy*) Kristus melebihi segala kuasa dan mengingatkan Gereja Efesus segala keistimewaan yang mereka miliki dalam Kristus.⁸⁵ Bagian separuh kebelakang dari surat Efesus mendorong Gereja untuk bertindak sebagai komunitas dengan identitas baru dalam Kristus, dimana Gereja bersandar pada kuasa dan kekuatan Kristus.⁸⁶ Maka orang percaya dapat mempraktikkan hidup bersandar pada Kristus secara individu dan komunitas. Fakta bahwa Gereja Efesus merupakan kumpulan dari individu berbagai etnis yang hidup bersama sebagai umat percaya dalam kesatuan menunjukkan kesaksian yang kuat atas kehadiran Tuhan.⁸⁷

Calvin membahas Efesus 5:28 dalam buku empat *Institutes of Christian Religion* tentang topik pernikahan, ia menyatakan bahwa Paulus sedang menunjukkan dalam pernikahan seorang pria harus memperlakukan istrinya dengan kasih yang tidak terbagi (*singular love*) seperti Kristus sebagai teladan.⁸⁸ Dimana Kristus mencurahkan kasih sayang-Nya kepada Gereja, dimana Ia menikahi Gereja untuk diri-Nya, teladan ini yang Ia harapkan di lakukan oleh semua pria kepada istrinya masing-masing. Untuk menjelaskan bagaimana Kristus mencintai Gereja seperti diri-Nya sendiri, bagaimana Ia membuat diri-Nya satu dengan Gereja yang adalah mempelai wanita-Nya, Paulus menggunakan contoh Adam yang berseru ketika ia melihat Hawa “Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku.” (Kej 2:23). Paulus menyatakan bahwa penggenapan perkataan Adam ini secara rohani terpenuhi dalam Kristus dan Gereja, ketika Dia berkata bahwa Gereja adalah anggota dari tubuh-Nya, dari daging-Nya, dan dari tulang-Nya, dan kemudian menjadi satu daging dengan Dia. Dalam komentari Efesus, Calvin menjelaskan bahwa persatuan dengan Kristus dinikmati oleh Gereja hari ini melalui Perjamuan Kudus.⁸⁹ Dalam Perjamuan Kudus tubuh Kristus sungguh-sungguh diberikan, roti merupakan perjanjian dalam tubuh dan darah Kristus yang dinikmati oleh umat sehingga umat dengan iman bersatu dengan Kristus, masuk ke dalam hidup kekal.⁹⁰

Dalam Efesus 5:32 terdapat kalimat “Rahasia ini besar”, Calvin menjelaskan bahwa Paulus tidak sedang bicara soal persatuan jasmani dari pria dan wanita, namun Paulus sedang bicara mengenai pernikahan rohani antara Kristus dengan Gereja. Tidak ada bahasa yang cukup untuk menggambarkan keintiman relasi Kristus dengan Gereja.⁹¹ Sungguh ini adalah sebuah misteri yang besar, bahwa Kristus mengizinkan tulang rusuk-Nya diambil dari diri-

⁸⁵ Bock.1

⁸⁶ Bock.1

⁸⁷ Bock.1

⁸⁸ Calvin and Calvin, *Institutes of the Christian Religion*.1482

⁸⁹ Calvin, *Calvin's Commentaries*, 2009.323

⁹⁰ Billy Kristanto, “REFORMASI, CALVIN, DAN PERJAMUAN KUDUS,” *VERBUM CHRISTI: JURNAL TEOLOGI REFORMED INJILI* 4, no. 2 (January 25, 2018): 171-91, <https://doi.org/10.51688/vc4.2.2017.art1.180-182>

⁹¹ Calvin, *Calvin's Commentaries*, 324; Edi Sugianto, “Studi Teologis Frasa ‘Keduanya Menjadi Satu Daging’ Sebagai Analogi Konsep Keberadaan Allah Tritunggal,” *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 2 (2023): 113-128.

Nya untuk membentuk Gereja; maka ketika Ia kuat, Ia rela menjadi lemah untuk menguatkan Gereja dengan kekuatan-Nya, sehingga Gereja tidak lagi hidup menghidupi dirinya sendiri namun Kristus hidup dalam kita (Gal 2:20).⁹²

Bock dalam tafsiran Efesus 5:22-33 mengatakan bahwa fokus Paulus bukan mengenai hak yang dimiliki seorang individu dalam pernikahan tetapi tanggungjawab seorang kepada pasangannya.⁹³ Pernikahan menghasilkan tindakan terbaik ketika pasangan peka satu dengan lainnya, suami memimpin dengan kepedulian (*caring*), membina (*nurturing*) kasih dan istri meresponi dengan kebertundukkan.⁹⁴ Kombinasi kebertundukkan dan kasih bukan terlihat dalam kekuasaan atau kedudukan tetapi dalam kerjasama mencapai satu tujuan bersama.⁹⁵ Istri terpanggil untuk meresponi kepemimpinan suami, suami memimpin dengan kepedulian (*care*), sepenuh hati (*compassion*), dan mendukung istri karena seperti inilah Kristus melayani Gereja.⁹⁶ Kristus adalah Tuhan yang berotoritas tetapi Ia menggunakan otoritas-Nya untuk menyelamatkan, berkorban dan melayani.⁹⁷ Suami berotoritas dalam relasi dengan istri, seperti yang Kristus lakukan terhadap Gereja. Seperti Kristus memperhatikan kebutuhan Gereja, demikian suami harus memperhatikan kebutuhan dan kecakapan istri. Tujuan kasih Kristus kepada Gereja adalah 'untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan Firman' (Efesus 5:26). Tujuan kematian Yesus adalah untuk membuat Gereja menjadi kudus, menjadikan Gereja terpisah dengan dunia dan bersih oleh Firman-Nya. Pelayanan Yesus adalah untuk Gereja dan kemajuan rohani (*edification*) Gereja.⁹⁸ Inilah definisi kasih menurut Paulus dalam Efesus 5.

Berdasarkan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa pengajaran Gereja sebagai mempelai wanita Kristus adalah doktrin yang dapat dipraktikkan saat ini dalam kehidupan suami-istri. Teologi yang baik dapat dimengerti dan dilakukan banyak orang, bukan hanya oleh segelintir orang tertentu saja.⁹⁹ Suami harus meneladani Kristus yang rela mati dan menyerahkan segalanya kepada istri sebagai bentuk cinta kasih yang sejati. Istri harus tunduk pada otoritas suami yang menyelamatkan, berkorban dan melayani. Tetapi suami harus mengikuti teladan Yesus dengan memenuhi kebutuhan istri sebagai satu-satunya istri yang sah dan kudus sesuai janji nikah. Suami dan istri bertanggungjawab seorang terhadap yang lain, bukan untuk kepentingan pribadinya tetapi untuk kepentingan bersama. Maka menjaga pernikahan yang kudus, terus bersama dalam suka maupun duka, sehat maupun sakit dan saling mencintai sampai maut menjemput merupakan tindakan nyata hari ini dari menjalankan doktrin Gereja sebagai mempelai wanita Kristus. Menjaga keharmonisan rumah

⁹² Calvin and Calvin, *Institutes of the Christian Religion*.1482

⁹³ Bock, *Ephesians*.172

⁹⁴ Bock.172

⁹⁵ Bock.172

⁹⁶ Bock.173

⁹⁷ Bock.173

⁹⁸ Bock.177

⁹⁹ Billy Kristanto, "Apa Itu Teologi Yang Baik?," *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 10, no. 2 (January 13, 2024): 93–96, <https://doi.org/10.51688/VC10.2.2023.editorial.93>

tangga, menyenangkan pasangan, mengerti isi hati dan keperluan pasangan, dan saling memenuhi kebutuhan pasangan merupakan tindakan nyata hari ini sebagai mempelai wanita Kristus yang siap menyambut kedatangan sang Mempelai Pria. Tetapi bukan hanya untuk pasangan suami-istri, bagi kaum lajang yang memperhatikan kebutuhan saudara-saudari seiman, menunjukkan kebertundukkan pada otoritas pemimpin Gereja, mengasihi serta menerima kasih Kristus secara pribadi maupun relasi dengan sesama umat dan menjaga kekudusan pribadi juga merupakan tindakan hari ini dari doktrin Gereja sebagai mempelai wanita Kristus. Maka pengajaran Gereja sebagai mempelai wanita Kristus adalah doktrin yang sesuai etika Alkitab dan dapat dilakukan hari ini oleh seluruh golongan umat Tuhan di segala tempat segala abad.

Wahyu 21: 2-3,9

Kitab Wahyu ditulis akhir abad pertama masehi ketika kota Yerusalem dan Bait Allah telah runtuh diserang oleh Jendral Titus pada 70SM. Jendral Titus merayakan keberhasilan menaklukkan Yerusalem dengan mengeluarkan serta memamerkan berbagai benda-benda ibadah seperti meja roti sajian, kaki dian, dan sangkakala kepada pasukannya.¹⁰⁰ Bagi penduduk Yerusalem momen ini merupakan saat yang pilu dan memadamkan pengharapan akan hadirnya Allah yang bersemayam ditengah mereka dalam Bait Allah. Momen ini seakan menjadi pengulangan hancurnya Yerusalem dan Bait Allah oleh bangsa Babel (2 Raja-raja 24:8-16) yang menimbulkan krisis teologis karena Tuhan seakan meninggalkan umat-Nya melalui hancurnya bait Allah.¹⁰¹ Maka Gereja yang perlu menyadari identitasnya sebagai mempelai wanita Kristus yang memiliki relasi kesatuan yang intim dengan Kristus sang Mempelai Pria.

Melalui kitab Wahyu, Allah mengizinkan umat-Nya melihat relasi Kristus dan Gereja-Nya di sorga dan di bumi yang menjadi pengharapan sesungguhnya akan kehadiran Tuhan di tengah umat-Nya. Seluruh kitab Wahyu terarah pada Komposer Utamanya, yaitu Allah sendiri. Kitab Wahyu ditulis oleh Rasul Yohanes, ditujukan kepada jemaat di Provinsi Asia.¹⁰² Kistemaker menyimpulkan bahwa kitab Wahyu ditulis pada masa penganiayaan Gereja dibawah pemerintahan Domitianus.¹⁰³ Pada masa pemerintahan Domitianus Gereja mengalami penganiayaan oleh Roma dan juga orang Yahudi di seluruh Provinsi Asia Kecil.¹⁰⁴

Dalam Wahyu 21:2-3 menunjukkan bahwa kehadiran Allah yang tinggal di tengah umat-Nya sebagai hadirnya Yerusalem Baru yang berhias bagaikan Pengantin Perempuan. Morris mengatakan bahwa setelah Yerusalem Baru turun sebenarnya tidak terjadi perbedaan

¹⁰⁰ Craig R Koester, "Revelation's Vision of New Jerusalem: God's Life-Giving Reign for the World: Word & World," *Word & World* 40, no. 2 (2020): 112-19.113

¹⁰¹ J. C. Polkinghorne and Michael Welker, eds., *The End of the World and the Ends of God: Science and Theology on Eschatology*, Theology for the Twenty-First Century (Harrisburg, Pa: Trinity Press International, 2000).145

¹⁰² Simon J Kistemaker, *Tafsiran Kitab Wahyu*, ed. Hendry Ongkowidjojo, trans. Peter Suwadi and Baju Widjotomo (Surabaya: Penerbit Momentum, 2009).36

¹⁰³ Kistemaker.39

¹⁰⁴ Kistemaker.40

dengan langit dan bumi.¹⁰⁵ Surga turun ke bumi dalam artian Tuhan turun untuk tinggal bersama umat-Nya dan memerintah di bumi baru selamanya.¹⁰⁶ Kistemaker mengatakan keintiman Tuhan yang berdiam di bumi dengan umat-Nya dilukiskan oleh Yohanes dengan metafora upacara perkawinan di mana mempelai wanita dipersiapkan dan didandani bagi suaminya.¹⁰⁷ Yang mempersiapkan dan mendandani mempelai wanita tidak mungkin wanita itu sendiri, yaitu Gereja, tetapi Tuhan Yesus Kristus sang Mempelai Pria yang telah menyucikan dan menampilkan Gereja tanpa kerut dan cacat bagi diri-Nya sendiri (Efesus 5:26-27).¹⁰⁸ Penggunaan metafora perkawinan menunjukkan relasi perjanjian Tuhan dengan umat-Nya yang tergenapi. Perjanjian bahwa Tuhan akan menempatkan kemah-Nya di tengah umat-Nya, hadir serta selamanya menjadi Allah umat-Nya, dan umat-Nya selamanya menjadi milik-Nya (Imamat 26:11-12) digenapi saat perkawinan Mempelai Pria dan mempelai wanita.¹⁰⁹

Dalam Wahyu 13:6 Yohanes menyebut tempat kediaman Allah dalam kemah surgawi (σκηνή). Kemah suci di padang gurun memiliki Ruang Maha Kudus tempat Allah tinggal, demikian juga Bait Suci Yerusalem.¹¹⁰ Tetapi dalam dua tempat ini Allah tidak tinggal dibawah satu atap dengan umat-Nya.¹¹¹ Saat Tuhan Yesus datang sebagai manusia, Ia tinggal ditengah umat-Nya, Yohanes 1:14 secara harafiah diterjemahkan sebagai “Ia berkemah” (σκηνώω) di antara mereka.¹¹² Serupa dengan masa Tuhan Yesus datang pertama kali, Yerusalem Baru adalah kondisi dimana Allah dan umat-Nya hidup bersama dalam damai dan keselarasan yang sempurna. Umat-Nya akan mengenal Yesus sepenuhnya, mengasihi dan melayani Dia, dan selamanya akan merasakan kebaikan-Nya.¹¹³ Maka kalimat “Ia akan diam bersama-sama dengan mereka” mengingatkan pada nama lain Tuhan Yesus yaitu Imanuel yang berarti “Allah beserta kita” (Matius 1:23; Yesaya 7:14).¹¹⁴

Pada ayat 9 muncul istilah “pengantin, mempelai”, Kistemaker mengatakan bahwa ini merujuk pada adat pertunangan Yahudi abad pertama.¹¹⁵ Pada masa itu pertunangan setara dengan perkawinan dimana mempelai wanita telah dianggap sebagai istri dari calon suaminya, meskipun mereka tidak berhubungan seksual diantara masa pertunangan dan

¹⁰⁵ Leon Morris, *Revelation: An Introduction and Commentary* (Downers Grove, Ill.: Intervarsity Press, 2009).232

¹⁰⁶ Matthew L Erickson, “The New Jerusalem Is No Heaven: Word & World,” *Word & World* 40, no. 2 (2020): 172-79.175-176

¹⁰⁷ Kistemaker, *Tafsiran Kitab Wahyu*.607

¹⁰⁸ Kistemaker.607

¹⁰⁹ Koester, “Revelation’s Vision of New Jerusalem.”115-16

¹¹⁰ Paulus Budiono et al., “Perspektif Kristosentris Terhadap Perabotan Dan Perkakas Tabernakel: Suatu Makna Rohani Bagi Orang Percaya” 3, no. 1 (2023): 83-103, <https://journal.sttia.ac.id/skenoo/article/view/56/39>.

¹¹¹ Kistemaker, *Tafsiran Kitab Wahyu*.607

¹¹² Kistemaker.607

¹¹³ Nathan Betz, “‘The City Is the People’: The New Jerusalem of Rev 21-22 in Origen: Annali Di Storia Dell’Esegesi,” *Annali Di Storia Dell’Esegesi* 39, no. 2 (2022): 313-46.325-326

¹¹⁴ Kistemaker, *Tafsiran Kitab Wahyu*.608

¹¹⁵ Kistemaker.615

perkawinan.¹¹⁶ Maka, Gereja telah menjadi istri sang Anak Domba, meskipun penggenapan upacara perkawinan masih belum terlaksana. Gambaran ini berdasar pada Yesaya 61:10. Yohanes bukan diperlihatkan gadis yang siap menikah melainkan kota kudus, yaitu Yerusalem baru yang turun dari sorga, yaitu Gereja Tuhan Yesus Kristus.¹¹⁷ Yohanes hanya menyaksikan dalam penglihatan, Gereja yang terlihat saat ini hanya merupakan cicipan dan bayang-bayang, tetapi suatu hari kelak ia akan turun dalam realitas. Kecantikan Gereja belum sempurna hingga kedatangan Tuhan Yesus dalam kemuliaan-Nya.

Hadirnya Yerusalem Baru dimana Yesus hadir tinggal berkemah (σκηνοῶ) di tengah umat-Nya merupakan visi akhir jaman. Namun cicipan visi ini dapat dinikmati oleh Gereja yang kelihatan saat ini. Kehadiran Yesus di akhir jaman yang digambarkan sebagai pesta perkawinan Anak Domba, dimana umat Tuhan diundang untuk menikmati makan dan minum dengan sang Mempelai Pria (Wahyu 22:14-17). Cicipan makan dan minum di akhir zaman dapat dinikmati oleh Gereja hari ini melalui Perjamuan Kudus. Yesus mengatakan, “Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur ini sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru, bersama-sama dengan kamu dalam Kerajaan Bapa-Ku” (Matius 26: 29), “dalam Kerajaan Allah” (Markus 14: 25), “sampai Kerajaan Allah telah datang” (Lukas 22: 18). Penggenapan Kerajaan Allah yang akan datang ini dimulai dari perjamuan. Perjamuan Kudus adalah cicipan perjamuan kawin Anak Domba, proklamasi kematian, dan kebangkitan Kristus, serta tanda yang kelihatan dari rekonsiliasi Tuhan dengan umat dan umat dengan sesama. Perjamuan Kudus memberi lubang kecil kepada umat Tuhan untuk mengintip bagaimana kehidupan sebagai ciptaan baru di bumi baru dan langit baru kelak.¹¹⁸

Melalui kitab Wahyu 21 ditemukan bahwa pengajaran Gereja sebagai Mempelai Wanita Kristus memiliki unsur eskatologis yang erat kaitannya dengan tema Tabernakel. Pada waktu sang Mempelai Pria datang ke bumi untuk menikahi mempelai wanita, pesta nikah yang menyatukan kedua mempelai, menyatukan Kristus dengan Gereja merupakan momen dimana Kristus kembali hadir ditengah umat-Nya. Bersatunya Kristus dengan Gereja berarti kembalinya realita Kristus hadir dan tinggal ditengah umat-Nya. Bukan terbatas dalam pengertian roh tetapi secara fisik dengan tubuh kebangkitan-Nya, Kristus dan umat Tuhan tinggal bersama seperti pada jaman Musa dan Injil.

Pernikahan merupakan gambaran yang agung karena menyatukan dua pribadi kedalam satu lembaga. Gambaran ini yang digunakan oleh Alkitab untuk menunjukkan Kristus yang begitu mencintai Gereja sehingga Ia mau menyerahkan segala-Nya, mati untuk Gereja dan hidup untuk Gereja. Melalui gambaran ini dapat disimpulkan seperti pernikahan hari ini yang menyatukan dua pribadi menjadi satu lembaga yang tinggal satu atap, pernikahan Kristus dengan Gereja nanti juga menjadikan Kristus dan Gereja tinggal dalam satu tempat yang sama. Hari ini Kristus dengan tubuh kebangkitan-Nya berada di surga,

¹¹⁶ Kistemaker.615

¹¹⁷ Kistemaker.615

¹¹⁸ Jeconiah Lunardi and Billy Kristanto, “Ekaristi, Epiclesis, Dan Anamnesis Menurut Michael Welker Dan Alexander Schmemmann Sebagai Diskusi Oikumenis Reformed Dengan Ortodoks Timur,” *Verbum Christi Jurnal Teologi Reformed Injili* 9, no. 1 (2022): 67–85.

Gereja sebagai tubuh rohani Kristus berada di bumi, tetapi nanti di akhir jaman Kristus dengan tubuh Kebangkitan-Nya dan Gereja akan berada di satu tempat yang sama yaitu di bumi baru dan langit baru. Tetapi bukan berarti Gereja hari ini tidak dapat menikmati saat itu, melalui Perjamuan Kudus, Gereja hari ini mencicipi kesatuan dengan Kristus di akhir jaman nanti.

KESIMPULAN

Calvin dan teolog Calvinis mengkategorikan metafora Gereja sebagai mempelai wanita ke dalam aspek Gereja yang tidak kelihatan (*invisible Church*). Gereja sebagai mempelai wanita berarti Gereja sangat bergantung pada Kristus sang Mempelai Pria. Gereja tidak dapat hidup tanpa Kristus, tidak menikmati cinta kasih tanpa Kristus, tidak bertumbuh tanpa Kristus. Kesatuan Gereja dengan Kristus adalah karya Allah Tritunggal. Kesatuan dengan Kristus merupakan syarat Gereja terpelihara, bertahan serta berbuah. Keunikan dan warna lain yang diperoleh dari Calvin serta teolog Calvinis ditemukan dalam pernyataan: (1) Kesatuan dengan sesama anggota Gereja lokal merupakan hasil pembenaran dalam Kristus oleh pemilihan Bapa dan pimpinan Roh Kudus. Maka kesatuan dengan sesama anggota Gereja bukan didasarkan oleh kemiripan jasmani tetapi oleh kesatuan dalam Kristus. Kesatuan Gereja lokal merupakan hasil kesatuan Gereja sebagai mempelai wanita dengan Kristus sebagai mempelai Pria. Kesatuan ini merupakan tindakan hari ini dari mempelai wanita yang berdandan untuk menyambut kedatangan Mempelai Pria; (2) Mempelai wanita Kristus terdiri hanya dari orang-orang yang telah ditetapkan untuk menjadi anggota Gereja yang tidak kelihatan. (3) Kristus membeli mempelai-Nya dengan darah-Nya sendiri, menjadi milik-Nya yang akan dipersatukan dengan-Nya ketika Ia kembali nanti, kemudian Kristus tinggal (berkemah, *σκηνώ*) bersama umat-Nya dan memerintah di bumi baru selamanya.

Ajaran Gereja sebagai mempelai wanita Kristus merupakan dasar tindakan Gereja yang menyadari bahwa: (1) Mempelai wanita adalah milik Mempelai Pria maka tidak boleh seorang pun individu pemimpin Gereja lokal, pengajar, pelayan ataupun jemaat yang mengaku sebagai pemilik Gereja. (2) Mempelai wanita dipelihara, didandani dan dilindungi oleh Kristus sang Mempelai Pria maka tidak boleh Gereja lokal bergantung hanya kepada seorang manusia pemimpin Gereja lokal. (3) Gereja harus menjaga kekudusan dengan: menjaga kemurnian ajaran dengan terus memberitakan Kristus, menjalankan sakramen, menjaga relasi harmonis jemaat dengan status suami-istri, mengajarkan hidup sesuai ordo suami-istri-anak, dan menyadarkan bahwa dosa serta setiap pelanggaran hidup adalah tindakan menyakiti hati Mempelai Pria.

Daftar Pustaka

- Alfeyev, Hilarion Metr. "The Reception of the Ecumenical Councils in the Early Church." *St Vladimir's Theological Quarterly* 47, no. 3-4 (2003): 413-30.
- Beeke, Joel R. *Keindahan dan Kemuliaan Mempelai Wanita Kristus*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2019.

- Berkhof, Louis, and Louis Berkhof. *Systematic Theology*. New ed. Grand Rapids, Mich: W.B. Eerdmans Pub. Co, 1996.
- Betz, Nathan. "The City Is the People': The New Jerusalem of Rev 21-22 in Origen: Annali Di Storia Dell'Esegesi." *Annali Di Storia Dell'Esegesi* 39, no. 2 (2022): 313-46.
- Bintoen, Meriani. "Kajian Teologis Konsep Kenosis Dan Implikasinya Terhadap Penempatan Pendeta Di Gereja Toraja Mamasa." *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 1-12. <https://journal.sttia.ac.id/skenoo/article/view/42/33>.
- Bock, Darrell L. *Ephesians: An Introduction and Commentary*. Downers Grove: InterVarsity Press, 2019.
- Budiono, Paulus, Setio Dharma Kusuma, Sri Ayu Dyah Utami, Edi Sugianto, and Sion Saputra. "Perspektif Kristosentris Terhadap Perabotan Dan Perkakas Tabernakel: Suatu Makna Rohani Bagi Orang Percaya" 3, no. 1 (2023): 83-103. <https://journal.sttia.ac.id/skenoo/article/view/56/39>.
- Calvin, John. *Calvin's Commentaries*. Edited by Commentaries On The Book Of Psalm ed. Henry Beveridge, trans. James Anderson et al., 500th anniversary ed, vol. First. Grand Rapids, Michigan: Baker Books, 2009.
- — —. *Calvin's Commentaries*. Edited by Henry Beveridge. Translated by James Anderson, Charles William Bingham, John King, Thomas Myers, John Owen, John Pringle, and William Pringle. 500th anniversary ed. Vol. First. Commentaries On The Book Of Psalms. Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2009.
- — —. *Calvin's Commentaries*. Edited by Henry Beveridge. Translated by James Anderson, Charles William Bingham, John King, Thomas Myers, John Owen, John Pringle, and William Pringle. 500th anniversary ed. Commentary On The First Epistle To The Thessalonians. Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2009.
- — —. *Calvin's Commentaries*. Edited by Henry Beveridge. Translated by James Anderson, Charles William Bingham, John King, Thomas Myers, John Owen, John Pringle, and William Pringle. 500th anniversary ed. The Commentaries of John Calvin on The Second Epistle of Paul The Apostle to the Corinthians. Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2009.
- — —. *Calvin's Tracts. 3: German Interim, with Refutation, and True Method of Reforming the Church, Conforming to Romish Rites, Psychopannychia - or Imaginary Sleep of the Soul between Death and Judgement*. Repr. Eugene: Wipf & Stock Publishers: Calvin Translation Society, 2002.
- — —. *Institutes of the Christian Religion*. Edited by John Thomas McNeill. The Library of Christian Classics. Louisville, Ky. London: Westminster John Knox Press, 20.
- Denscombe, Martyn. *The Good Research Guide: For Small-Scale Social Research Projects*. 5. ed. Maidenhead: Open University Press, 2014.
- Elwell, Walter A., and Barry J. Beitzel, eds. *Baker Encyclopedia of the Bible*. Grand Rapids, Mich: Baker Book House, 1988.
- Erickson, Matthew L. "The New Jerusalem Is No Heaven: Word & World." *Word & World* 40, no. 2 (2020): 172-79.

- Frame, John M. *Systematic Theology: An Introduction to Christian Belief*. Phillipsburg, New Jersey: P&R Publishing, 2013.
- Georgina Menanga, Juwita, and Alvary Exan Rerung. "Mencegah Konflik Dalam Gereja Dengan Penerapan Prinsip-Prinsip Pelayanan Berdasarkan Analisis Teologis Efesus 4:11-16." *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 41-53.
- GKGA Website Team! "Visi Misi GKGA," 2024. <https://www.gkga-sby.org/mobile/about-gkga>.
- Kamuri, Johanis Putratama. "Aku Adalah: Menantang 'Yesus Yang Lain' Dan 'Injil Yang Lain' Dalam Ajaran Erastus Sabdono." In *Kristologi Yang Diselewengkan: Respon Apologetik Terhadap Karikatur Teologi Erastus Sabdono*, edited by Yosep Belay and Elia Tambunan, 251-80. Tangerang: Bible Culture Study, 2023.
- Kistemaker, Simon J. *Tafsiran Kitab Wahyu*. Edited by Hendry Ongkowidjojo. Translated by Peter Suwadi and Baju Widjotomo. Surabaya: Penerbit Momentum, 2009.
- Koester, Craig R. "Revelation's Vision of New Jerusalem: God's Life-Giving Reign for the World: Word & World." *Word & World* 40, no. 2 (2020): 112-19.
- Kristanto, Billy. "Apa Itu Teologi Yang Baik?" *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 10, no. 2 (January 13, 2024): 93-96. <https://doi.org/10.51688/VC10.2.2023.editorial>.
- — —. *Ecclesiology in Reformed Perspective*. Eugene, Or: Pickwick Publications, 2022.
- — —. "REFORMASI, CALVIN, DAN PERJAMUAN KUDUS." *VERBUM CHRISTI: JURNAL TEOLOGI REFORMED INJILI* 4, no. 2 (January 25, 2018): 171-91. <https://doi.org/10.51688/vc4.2.2017.art1>.
- Kruse, Colin G. *2 Corinthians: An Introduction and Commentary*. Revised [edition]. Tyndale New Testament Commentaries, Volume 8. Nottingham, England: InterVarsity Press, 2015.
- Lunardi, Jeconiah, and Billy Kristanto. "Ekaristi, Epiclesis, Dan Anamnesis Menurut Michael Welker Dan Alexander Schmemmann Sebagai Diskusi Oikumenis Reformed Dengan Ortodoks Timur." *Verbum Christi Jurnal Teologi Reformed Injili* 9, no. 1 (2022): 67-85.
- Minear, Paul Sevier. *Images of the Church in the New Testament*. New Testament Library. Louisville, Ky: Westminster John Knox Press, 2004.
- Morris, Leon. *Revelation: An Introduction and Commentary*. Downers Grove, Ill.: Intervarsity Press, 2009.
- Mounce, Robert H. *The Book of Revelation*. Rev. ed. The New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids, Mich: W.B. Eerdmans, 1998.
- Parsons, Burk, and ed. *John Calvin: Sebuah Hati untuk Ketaatan, Doktrin, dan Puji-Pujian*. Cetakan Pertama. Surabaya: Penerbit Momentum, 2014.
- Polkinghorne, J. C. *The Work of Love: Creation as Kenosis*. Grand Rapids, Michigan: W.B. Eerdmans, 2001.
- Polkinghorne, J. C., and Michael Welker, eds. *The End of the World and the Ends of God: Science and Theology on Eschatology*. Theology for the Twenty-First Century. Harrisburg, Pa: Trinity Press International, 2000.
- Resa Junias, Niomey Selen S. Onibala, and Sofia Margareta. "Musik Menurut Alkitab Dan Implikasinya Dalam Ibadah Kristen." *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama*

- Kristen* 1, no. 2 (2021): 128–139.
- SamyWeb! "Identitas & Asas Sinode Gereja Pantekosta Tabernakel." *Sinode Gereja Pantekosta Tabernakel* (blog), 2024. <https://sinodegpt.org/home/profile/identitas-asas>.
- Saputra, Sion, Kasieli Zebua, Anthony Kairupan, and Dony Wijaya. *The Relevance of Bride's Teaching of the Tabernacle Pentacostal Church Synod in the Disruption Era*. Vol. 2022. Atlantis Press SARL, 2023. http://dx.doi.org/10.2991/978-2-38476-160-9_18.
- Schmemmann, Alexander. *The Eucharist--Sacrament of the Kingdom*. Crestwood, N.Y: St. Vladimir's Seminary Press, 1988.
- Seifrid, Mark A. *The Second Letter to the Corinthians*. The Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids, Michigan Nottingham, England: Eerdmans Publishing Company, 2014.
- Sugianto, Edi. "Kajian Eksegesis Terhadap Kata 'Mengosongkan Diri (Ekenosen)' Dalam Filipi 2:7 Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya." STT Tabernakel Indonesia, Surabaya, 2011.
- — —. "Studi Teologis Frasa 'Keduanya Menjadi Satu Daging' Sebagai Analogi Konsep Keberadaan Allah Tritunggal." *Jurnal Teologi Injili* 3, no. 2 (2023): 113–128.
- Tobing, Evendy, Clive Johday Welan, Mario Gani, and Yusuf Agus Sugiantoro. "Pengaruh Ibadah Online Terhadap Ketertarikan Beribadah Pasca Pandemi Di Kalangan Kaum Muda GPT Kristus Gembala Surabaya." *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2023): 137–155.
- Vos, Johannes Geerhardus. *The Westminster Larger Catechism: A Commentary*. Phillipsburg, NJ: P&R Publ, 2002.
- Wegner, Harold G. "The Bride of Christ: A Law and Gospel Approach to the Lost and Straying." *Concordia Journal* 16, no. 1 (January 1990): 27–35.
- Wendel, Francois. *CALVIN: Asal Usul dan Perkembangan Pemikiran Religiusnya*. Cetakan Pertama. Surabaya: Penerbit Momentum, 2010.
- Williamson, G.I. *Pengakuan Iman Westminster: untuk kelas penelaahan*. Surabaya: Momentum, 2006.
- Zebua, Kasieli. "Tinjauan Teologis Terhadap Pengajaran Mempelai Dalam Terang Tabernakel." *Pengantin Kristus* 4, no. 1 (2019).